

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
DENGAN PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:  
**GALIH WURSITO AJI**  
**NIM 20604221071**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
DENGAN PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:  
**GALIH WURSITO AJI**  
**NIM 20604221071**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN  
PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

Galih Wursito Aji  
NIM 20604221071

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo yang berjumlah 71 peserta didik. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*. Instrumen untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan bahaya merokok adalah tes kognitif pilihan ganda, sedangkan instrumen untuk mengukur variabel perilaku tidak merokok adalah angket dengan skala pengukuran nominal. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok peserta didik kelas V SD negeri se-Kalurahan Banjarharjo dengan nilai *p-value* 0,404 ( $p > 0,05$ ).

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok, Perilaku Tidak Merokok, Peserta Didik Kelas V

**CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE IN THE DANGER  
OF SMOKING AND THE NON-SMOKING BEHAVIOR OF FIFTH GRADE  
STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN BANJARHARJO  
VILLAGE**

Galih Wursito Aji  
NIM 20604221071

**ABSTRACT**

This research aims to determine the correlation between the level of knowledge in the dangers of smoking and the non-smoking behavior of fifth grade students of elementary schools located in Banjarharjo Village.

This research was a quantitative correlational study. The research population was fifth grade students of elementary schools located in Banjarharjo Village, totaling 71 students. The entire population was the sample so that the technique used in sampling was total sampling. The instrument to measure the variable level of knowledge in the dangers of smoking was a multiple choice cognitive test, while the instrument to measure the non-smoking behavior variable was a questionnaire with a nominal measurement scale. The data analysis techniques used univariate analysis and bivariate analysis.

The results of the research show that there is no significant correlation between the level of knowledge in the dangers of smoking and the non-smoking behavior of fifth grade students of elementary schools located in Banjarharjo Village with a p-value of 0.404 ( $p > 0.05$ ).

**Keywords:** Level of Knowledge in the Dangers of Smoking, Non-Smoking Behavior, Fifth Grade Students

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Wursito Aji

NIM : 20604221071

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Mei 2024

Yang menyatakan



Galih Wursito Aji  
NIM. 20604221071



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
DENGAN PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**GALIH WURSITO AJI  
NIM 20604221071**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 20 Mei 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198205222009121006

Dosen Pembimbing



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198908252014042003

**LEMBAR PENGESAHAN**

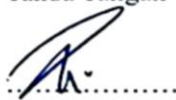


**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
DENGAN PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**GALIH WURSITO AJI**  
**NIM 20604221071**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 29 Mei 2024

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Ketua Tim Penguji)		12/6 2024
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		11/6 2024
Dr. R. Sunardianta, M.Kes (Penguji Utama)		11/6 2024

Yogyakarta, Juni 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Prof. Dr. Ahmad Nuryulloh, S.Or., M.Or. f  
NIP. 198306202008121002



## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(Q.S Al Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah: 5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Suwartini dan Bapak Triyono yang senantiasa selalu mendukung, mendorong, memotivasi, menyayangi, memberikan semangat, memberikan pengorbanan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
2. Kepada kakak saya Rudy Wicaksono yang selalu memberikan dukungan, saran dan masukan dalam setiap keputusan yang saya ambil.
3. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dengan penuh semangat untuk tidak pernah menyerah, selalu berusaha, dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Triyono dan Ibu Suwartini selaku orang tua saya yang selalu memberi dukungan, doa, dan kasih sayang di setiap perjalanan hidup saya untuk mencapai kesuksesan.
6. Teman-teman PJSD A 2020 yang senantiasa menemani, memberi dukungan, dan saling memberikan semangat baik selama masa perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis

berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Mei 2024  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Galih Wursito Aji', written over a horizontal line.

Galih Wursito Aji  
NIM. 20604221071

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Pengetahuan.....	7
2. Kandungan Rokok.....	13
3. Perilaku Merokok.....	18
4. Peserta Didik Sekolah Dasar .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
D. Definisi Operasional Variabel .....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	29
F. Uji Coba Instrumen .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	51
A. Simpulan .....	51
B. Implikasi.....	51

C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel peserta didik kelas V di SD se-Kalurahan Banjarharjo .....	29
Tabel 2. Kisi-kisi uji coba instrumen Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok .....	30
Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen Perilaku Tidak Merokok .....	31
Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	34
Tabel 5. Kriteria Daya Pembeda Butir Soal .....	36
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen tes kognitif pilihan ganda .....	37
Tabel 7. Hasil uji validitas instrumen angket .....	38
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen angket .....	40
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo .....	42
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo .....	43
Tabel 11. Deskriptif Statistik Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo .....	44
Tabel 12. Norma Penilaian Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo .....	45
Tabel 13. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Tidak Merokok .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Kompetensi Kognitif .....	12
Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok .....	44
Gambar 4. Diagram Batang Perilaku Tidak Merokok .....	46
Gambar 5. Uji Chi-Square.....	48



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Formulir Bimbingan Penyusunan TA .....	57
Lampiran 2. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian .....	58
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 4. Pernyataan Validasi.....	64
Lampiran 5. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok .....	66
Lampiran 6. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Perilaku Tidak Merokok.....	67
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok.....	68
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Tidak Merokok .....	69
Lampiran 9. Instrumen Penelitian .....	70
Lampiran 10. Uji Validitas dan Reabilitas .....	78
Lampiran 11. Uji Butir Soal .....	79
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Merokok mampu mengakibatkan pengaruh buruk bagi kebiasaan setiap individu. Meskipun mayoritas orang tahu bahaya merokok, akan tetapi kebiasaan perilaku merokok masih marak di kalangan masyarakat. Adanya peserta didik SD yang telah merokok menyebabkan keprihatinan. Usia peserta didik SD rata-rata 7–12 tahunan dan itu adalah usia yang masih belia, mereka merupakan peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa yang akan membawa negara ini. Apabila sedari dini peserta didik sudah teracuni oleh zat-zat yang terkandung dalam rokok, maka hal ini tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik saja, namun juga terhadap kesehatan mentalnya. Pelajar yang merokok biasanya mengalami gejala seperti kurang konsentrasi dalam belajar, kesulitan memahami pelajaran karena menurunnya pemahaman dan aktivitas, serta gangguan kecemasan yang dapat berujung pada depresi.

Terdapat kemungkinan bahwa beberapa peserta didik kelas V SD mulai merokok karena melihat anggota keluarganya merokok, menonton iklan rokok pada banyak media serta dampak dari teman sebayanya. Selain itu juga karena minimnya wawasan ataupun pengetahuan terkait bahayanya merokok pun dapat berdampak pada perilaku merokok. Wawasan yang minim akan bahaya merokok untuk peserta didik kelas V SD Negeri se-Kelurahan Banjarharjo menjadikan para peserta didik kurang memperhatikan pola hidup

yang sehat sehingga ditemukan beberapa peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo yang sudah mencoba merokok di luar waktu sekolah.

Pemerintah Indonesia juga berusaha untuk menetapkan undang-undang tentang rokok. Peraturan tersebut adalah Peraturan Pemerintah RI Tahun 2012 Nomor 109 Tentang Tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan BAB IV Pasal 25 yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menjual Produk Tembakau kepada anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun”. Peraturan tersebut dibuat untuk mencegah peserta didik di bawah umur merokok terutama peserta didik SD dengan cara membatasi penjualan rokok dengan melarang menjual rokok kepada peserta didik di bawah usia 18 tahun. Namun pada kenyataannya, di lingkungan sekitar banyak warung-warung yang menjual rokok secara bebas tanpa melihat usia pembeli, sehingga peserta didik dengan usia di bawah umur pun mudah untuk mendapatkan rokok.

Mata pelajaran PJOK pada hakikatnya tidak hanya mempelajari mengenai aktivitas fisik saja, namun di dalamnya juga terdapat materi mengenai kesehatan. Dalam kurikulum 2013 Sekolah Dasar kelas V pada Kompetensi Dasar 3.10 dijelaskan “Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat-zat adiktif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh”. Materi bahaya merokok dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bahaya merokok. Namun sangat disayangkan masih ada peserta didik khususnya kelas V SD yang masih merokok walaupun materi tersebut sudah diajarkan di sekolah.

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan pengetahuan (kognitif) mulai dari yang sederhana/tingkat berpikir rendah (mengetahui) sampai dengan yang lebih rumit/tingkat berpikir tinggi (mengevaluasi) (Ulfah & Arifudin, 2023, p.13). Dalam kurikulum 2013 Sekolah Dasar kelas V pada Kompetensi Dasar 3.10 masuk ke dalam level 2 yaitu memahami. Namun pada proses kognitif peneliti ingin mengetahui lebih dahulu apakah peserta didik telah mengetahui mengenai level 1 karena setidaknya pada level 1 anak-anak sebelum di sekolah sudah menyerap pengetahuan di lingkungan. Level 1 adalah kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu dan pelajaran (pengetahuan). Pada tingkat ini peserta didik sudah dapat memahami materi pelajaran, menciptakan generasi yang sederhana, meredakan masalah di kelas setidaknya dengan satu cara, mempelajari grafik, tabel, dan alat bantu visual lainnya, dan dapat mengkomunikasikan masalah dasar menggunakan terminologi sederhana.

Teman sebaya maupun orang tua yang merokok juga dapat mempengaruhi keinginan peserta didik untuk merokok, karena peserta didik, terutama peserta didik kelas V SD, sedang dalam masa transisi dan mudah terpengaruh oleh orang lain, mereka mudah terpengaruh untuk merokok. Selain itu, peserta didik merokok karena tertarik pada rasa rokok. Hal ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial yang diusulkan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh hubungan fungsional antara (1) faktor pribadi, (2) lingkungan eksternal, dan (3) perilaku itu sendiri (Smith, 2020, p.1).

Terdapat penelitian dari Putri (2021, p.1) dan Zafira (2023, p.1.) yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan hasil yang signifikan. Penelitian tersebut menggunakan populasi warga desa dengan total 141 responden. Terdapat juga penelitian dari Sembiring (2020, p.1) yang juga meneliti hubungan dari tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok namun dengan hasil yang tidak signifikan dan menggunakan populasi remaja desa dengan 32 responden. Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian terkait "Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo". Penelitian ini menggunakan gap populasi sebagai gap penelitian karena populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Negeri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun beberapa identifikasi dari rumusan masalah disini:

1. Masih adanya peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo yang tidak mengetahui kandungan zat berbahaya pada rokok.
2. Masih adanya peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo yang masih merokok walaupun sudah mengetahui bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan tubuh.
3. Masih minimnya kontrol orang tua serta guru terhadap peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

4. Belum diketahuinya Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan keterbatasan peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai identifikasi masalah maupun batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Apakah Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kalurahan Banjarharjo.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi para pembaca, penelitian ini mampu memberi informasi terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

- b. Dapat dijadikan sebagai acuan maupun gambaran bagi penelitian lain untuk mengupas lebih jauh terkait korelasi tingkat pengetahuan bahaya merokok terhadap perilaku merokok.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PJOK, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.
- b. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian diharapkan mampu mengoptimalkan kesadaran terkait budaya hidup sehat dan khususnya bahaya akan merokok supaya terhindar dari penyakit-penyakit yang bisa mendatangkan bahaya akibat dari konsumsi rokok.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian diharapkan mampu dijadikan standar evaluasi serta masukan supaya dapat semakin menjaga peserta didiknya agar terhindar dari perilaku merokok.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan yakni segala sesuatu yang manusia ketahui mengenai suatu hal atau suatu pengetahuan. Pengetahuan selalu terdiri dari wawasan yang ingin diketahui (Octaviana & Ramadhani, 2021, p.150). Pendapat Bloom, pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang terjadi setelah manusia mempersepsikan sesuatu. Pancaindera manusia, termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan sentuhan, berfungsi untuk memberikan persepsi. Sebagian besar pengetahuan kita berasal dari telinga dan mata kita (Darsini et al., 2019, p.97). Beberapa teori mengatakan dimana pengetahuan berasal dari kata “tahu” dengan arti “mengerti”, dan berarti memahami sesuatu dengan melihat, mendengar, merasakan, mencium, atau menyentuhnya.

###### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan pengetahuan (kognitif) mulai dari yang sederhana/tingkat berpikir rendah (mengetahui) sampai dengan yang lebih rumit/tingkat berpikir tinggi (mengevaluasi). Pendapat Alini (2021, pp.18–19), pengetahuan mencakup enam tingkat yaitu:



1) Mengetahui (*Know*) – C1

Mengingat apa yang sudah dikaji sebelumnya memiliki istilah “tahu” dengan arti mengingat kembali di mana suatu hal tertentu dari keseluruhan materi yang telah dikaji ataupun rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*Comprehension*) – C2

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dengan benar hal-hal yang familiar dan menafsirkan materi dengan benar. Seseorang yang memahami suatu pokok bahasan atau materi harus mampu menjelaskan, memberi contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan lain-lain tentang pokok bahasan yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*) – C3

Aplikasi mampu dimaknai menjadi kemampuan dalam menerapkan materi yang sudah dikaji pada keadaan sesungguhnya. Penerapan di sini dapat diartikan menerapkan atau menggunakan suatu hukum, rumus, metode, prinsip dan lain sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*Analysis*) – C4

Analisis dapat adalah kemampuan untuk menggambarkan isi suatu objek dalam komponen-komponennya, namun terletak dalam suatu struktur organisasi dan saling berkaitan. Kemampuan analisis ini

terlihat pada penggunaan kata kerja: dapat dijelaskan, dibedakan, dipisahkan, dikelompokkan, dll.

5) Sintesis (*Synthesis*) – C5

Sintesis merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian untuk menciptakan bentuk yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*) – C6

Hal ini merupakan kapabilitas dalam menjustifikasi sesuatu dan dilaksanakan dengan menggunakan syarat yang sudah ada atau dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seiring berkembangnya teori tentang pendidikan, tingkat pengetahuan dalam Taksonomi Bloom telah diperbarui. Berdasarkan pendapat Nafiati (2021, pp.161–163), tiap indikator pada Taksonomi Bloom (edisi revisi) yakni:

1) Mengingat

Mengingat dan mengenali informasi, fakta dan konsep berdasarkan apa yang telah dipelajari. Subkategori proses memori dapat mencakup mengalokasikan, mengetahui, memberi label, merekam, mencocokkan, membuat daftar, mencocokkan, memberi nama, mengidentifikasi, memilih, dan mencari.

## 2) Memahami

Menyusun atau menafsirkan makna pesan pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar. Subkategori proses pemahaman meliputi menafsirkan, mengilustrasikan, mendeskripsikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

## 3) Aplikasi

Menerapkan ide serta konsep yang sudah dikaji dalam menemukan solusi di dunia nyata. Pada hal ini aplikasi bisa bermakna menjadi penerapan hukum, teknik, rumus, ataupun prinsip pada kondisi lainnya. Sub kategori proses pengaplikasian adalah mendramatisir, mengkalkulasikan, memanipulasi, memprediksi, memecahkan, menerapkan.

## 4) Menganalisa

Memakai informasi dalam rangka mengklasifikasikan, mengkategorisasikan serta menetapkan korelasi antara konsep, fakta, serta kesimpulan. Mengedit, membedakan, memprediksi, mendiagnosa, merupakan contoh-contoh dari mekanisme analisis.

## 5) Mengevaluasi

Menimbang sesuai dengan standar yang tadi ditetapkan. Buktikan, melakukan validasi, proyeksi, review, serta melakukan tes dan pemeriksaan akan kritik dari berbagai kategori evaluasi.

#### 6) Menciptakan

Merangkai rumus terbaru dari rumus yang telah ada sebelumnya dengan mengintegrasikan setiap bagian kemudian menghasilkan rencanakan membangun serta mengembangkan seluruh bagian pada kategori tersebut.

Terdapat dua aspek proses kognitif yang berubah, yaitu 1) perubahan susunan dan penamaan tingkat evaluasi dan sintesis, 2) kognitif dari kata benda menjadi kata kerja. Nafiati (2021, p.163) mengusulkan dimensi proses kognitif baru menjadi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam proses kognitif, mencipta ditempatkan pada posisi tertinggi.

Setiap tingkat ranah kognitif memiliki kata kerja operasional di mana peranan serta fungsinya menunjukkan kinerja KD dan ditandai dengan pernyataan yang membuktikan adanya perubahan perilaku yang bisa diukur, misalnya pengetahuan dan sikap. Tujuan harus spesifik, konkrit, dan terukur, yang dimaksudkan dengan kata kerja operasional. Spesifik berarti tidak dapat disalahartikan atau membingungkan. Konkrit berarti nyata, bukan abstrak. Terukur artinya kompetensi dapat diukur melalui gejala hingga alat ukur, metode pengukuran serta interpretasi hasilnya dapat ditentukan. Prastowo (2015, p.166) mengemukakan contoh kata kerja operasional ranah kompetensi kognitif sebagai berikut:

Gambar 1. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Kompetensi Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Mengelaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Memerinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengakulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasang	Mempertahankan	Membiasakan	Mengorelasikan	Menganggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggambar	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagikan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahkan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Mengonsepan	Memilih	Menggeneralisasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer	Membatas	
Menulis		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		Melakukan		Merekonstruksi	
		Menabulasi			
		Memproses			
		Meramalkan			

Sumber: Prastowo (2015, p.166)

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Farokah et al., 2022, p.45), yaitu:

#### 1) Usia

Kemampuan kognitif seseorang akan berkorelasi dengan usianya.

Hal ini memengaruhi cara seseorang memikirkan dan menginternalisasi informasi.

## 2) Tingkat Pendidikan

Karena pendidikan adalah proses belajar agar seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik, tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir dan mengolah informasi yang mereka peroleh.

## 3) Media Masa

Media masa adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Adanya media masa dapat memengaruhi cara seseorang bertindak.

## **2. Kandungan Rokok**

### **a. Pengertian Rokok**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 56 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau menjelaskan bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan benda berbentuk silinder yang terbuat dari kertas, memiliki panjang 70 hingga 120 mm

(tergantung negaranya) dengan diameter berkisar 10 mm serta di dalamnya berisi daun tembakau kering yang dicacah.

**b. Kandungan Zat Beracun dalam Rokok**

Terdapat 7.000 lebih bahan kimia yang terkandung dalam rokok, di mana 250 diantaranya merupakan zat yang berbahaya untuk kesehatan. Kemudian 70 dari total 250 zat berbahaya terbukti bersifat karsinogenik dan dapat menyebabkan kanker (Siregar et al., 2023, p.1). Senyawa berbahaya yang terdapat pada rokok (Kementerian Kesehatan RI, 2022), antara lain:

1) Karbon Monoksida

Sebuah gas yang beracun ditemukan pada rokok yakni Karbon Monoksida yang tidak berasa dan berbau. Jika menghirup terlalu banyak gas Karbon Monoksida, sel darah merah akan lebih banyak berkaitan dengan Karbon Monoksida daripada Oksigen.

2) Nikotin

Nikotin adalah salah satu kandungan rokok yang sering disinggung karena bahan ini bersifat adiktif (menyebabkan kecanduan). Nikotin berfungsi menjadi perantara di saraf otak yang mengakibatkan sensasi menenangkan maupun menyenangkan. Nikotin yang dihisap oleh perokok diserap ke dalam aliran darah dan merangsang tubuh untuk memproduksi lebih banyak hormon adrenalin, yang meningkatkan tekanan darah, detak jantung, dan laju pernapasan.

3) Tar

Tar merupakan total residu dari kondensat asap yang berasal dari pembakaran rokok yang bersifat karsinogenik.

4) Hidrogen Sianida

Hidrogen sianida adalah senyawa beracun lain pada rokok. Senyawa ini merusak pembuluh darah, paru-paru, otak, jantung. Efeknya adalah mual, serta kelelahan, sakit kepala, dan bahkan kehilangan kesadaran.

5) Benzena

Benzena, yang berasal dari sisa pembakaran rokok bisa merusak sumsum tulang, meningkatkan risiko anemia serta mengurangi sel darah merah pada tubuh selain itu juga bisa menurunkan daya tahan tubuh dan meningkatkan risiko terjadi leukimia.

6) Formaldehida

Formaldehida, sisa rokok yang dibakar dan mengakibatkan iritasi pada hidung mata serta tenggorokan dengan berjangka pendek namun pada jangka panjangnya bisa membuat risiko kanker nasofaring meningkat.

7) Arsenik

Paparan arsenik tingkat tinggi mengoptimalkan risiko pada kanker kulit, paru-paru ke kanker hati dan lain sebagainya.



8) Kadmium

Kadmium yang diserap ke dalam paru-paru dari asap rokok mampu mengakibatkan diare, muntah, tulang rapuh, hingga resiko kanker.

9) Amonia

Amonia yakni gas dengan kandungan racun yang tidak berwarna dan berbau menyengat yang diterapkan pada industri rokok dalam mengoptimalkan dampak ketagihan nikotin yang dihasilkan. Terpapar atau menghirup dalam jangka pendek mengakibatkan sesak napas, sakit tenggorokan dan lainnya. Untuk jangka panjangnya dapat menyebabkan kanker tenggorokan dan pneumonia.

**c. Jenis-Jenis Rokok**

Jenis-jenis rokok (Kementerian Kesehatan RI, 2018), yaitu:

- 1) Rokok filter atau kretek, yaitu tembakau dan bahan lain yang dibungkus atau dilinting dengan kertas.
- 2) Cerutu, yang merupakan tembakau murni seperti rokok dalam bentuk lembaran.
- 3) Sisha, yang merupakan tembakau dengan campuran rasa ataupun aroma buah maupun rempah dan dihisap menggunakan alat khusus.
- 4) Pipa, yang juga dikenal sebagai cangklong merupakan tembakau yang dimasukkan ke dalam pipa.

**d. Kategori Perokok**

Kategori perokok (Kementerian Kesehatan RI, 2022) adalah

- 1) Perokok aktif, yaitu orang yang merokok dan menghisap rokok langsung dari rokok tembakaunya.
- 2) Perokok pasif, yaitu orang yang berada di sekitar orang yang sedang merokok yang terpapar dan secara tidak sengaja menghirup asap rokok.

**e. Tipe Perokok**

Menurut pendapat Lianzi & Pitaloka (2014, p.70), perokok terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, yaitu:

- 1) Perokok berat, yakni perokok menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang, yakni perokok menghisap sekitar 5 hingga 14 batang rokok dalam sehari.
- 3) Perokok ringan, yakni perokok menghisap kurang dari 4 batang rokok dalam sehari.

**f. Dampak Negatif Peserta Didik Mengonsumsi Rokok**

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), bahaya yang ditimbulkan apabila peserta didik mengonsumsi rokok adalah

- 1) Mengganggu kemampuan belajar dan mengganggu kecerdasan.
- 2) Mengganggu perkembangan paru-paru
- 3) Dapat dengan mudah terserang penyakit seperti, meningitis, infeksi telinga tengah, Pneumonia, Bronkitis, Asma, Limfoma, dan Leukimia.

- 4) Menurunnya kekebalan tubuh.
- 5) Menimbulkan plak gigi dan gangguan kulit.
- 6) Peserta didik terlihat tua dibanding usai sesungguhnya.
- 7) Kecanduan hingga perilaku negatif, agresif, dan suka menantang.

### **3. Perilaku Merokok**

#### **a. Pengertian Perilaku Merokok**

KBBI mengartikan "perilaku" sebagai reaksi atau respons seseorang terhadap rangsangan atau kondisi lingkungannya. Pada dasarnya, perilaku manusia mencakup tindakan atau aktivitas yang bisa diperoleh maupun tidak dan dilaksanakan manusia untuk berkomunikasi dengan sekitar. Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan manifestasi dari perilaku manusia. Reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus dalam lingkungan sosial tertentu dikenal sebagai perilaku (Koyimah et al., 2018, p.294). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh rangsangan, baik secara internal maupun eksternal (R Lake et al., 2017, p.843).

Meskipun merokok adalah perilaku yang berbahaya untuk kesehatan bagi diri sendiri dan orang lain, namun masih banyak orang yang melaukannya. Perilaku merokok pada peserta didik dapat disebabkan karena mencontoh perilaku dari keluarga yang merokok. Penyebab lainnya adalah pengetahuan tentang bahaya merokok rendah, salah pergaulan, mudah memperoleh rokok serta dampak dari masyarakat. Pendapat Smith (2020, p. 1) menyebutkan bahwa perilaku

manusia ditentukan oleh hubungan fungsional antara 1) faktor pribadi, 2) lingkungan eksternal, dan 3) perilaku itu sendiri.

Perilaku merokok dibedakan menjadi 2, yaitu merokok aktif dan merokok pasif. Merokok aktif adalah orang yang menghisap rokok secara langsung walaupun hanya 1 batang dalam sehari. Bisa juga diartikan orang yang menghisap rokok walau tidak rutin atau hanya sekedar mencoba-coba. Sedangkan merokok pasif adalah orang yang bukan perokok namun menghirup asap rokok orang lain yang merokok. Merokok pasif memiliki dampak yang lebih berbahaya dibandingkan dengan merokok aktif karena merokok aktif menghisap rokok dari rokok langsung dan di dalam rokok tersebut terdapat filter yang dapat meminimalisir zat-zat berbahaya masuk ke dalam tubuh. Sementara merokok pasif menghirup asap yang langsung masuk ke dalam paru-paru tanpa di filter.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Pendapat Safitri et al (2013, p.49) ada 5 faktor yang bisa mempengaruhi perilaku merokok peserta didik yakni faktor lingkungan sosial, karakter psikologi, sosial demografi, gaya hidup serta kebutuhan merokok. Akan tetapi faktor yang dominan ialah faktor teman sebaya. Adapun alasan merokok menurut pendapat Widiansyah (2014, p.15), yakni:

#### 1) Pengaruh Orang Tua

Peserta didik yang merokok lebih cenderung tumbuh dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak mereka dibandingkan peserta didik yang tumbuh di lingkungan keluarga yang bahagia. Apabila orang tua adalah seorang perokok, maka seorang peserta didik sangat mungkin untuk mencontoh perilaku tersebut.

#### 2) Pengaruh Teman

Beberapa fakta menunjukkan bahwa semakin banyak peserta didik yang merokok, maka semakin besar kemungkinan temannya untuk mulai merokok dan sebaliknya. Kenyataan ini menimbulkan dua kemungkinan: pertama, siswa dipengaruhi oleh temannya dan sebaliknya.

#### 3) Faktor Kepribadian

Peserta didik yang merokok biasanya kurang berprestasi dalam akademik, kurang bersemangat untuk belajar, dan tidak bisa mematuhi aturan. Mereka juga mungkin memilih merokok karena penasaran atau untuk melepaskan rasa bosan.

#### 4) Pengaruh Iklan

Iklan rokok di berbagai media mempengaruhi rasa ingin tahu peserta didik mengenai rokok. Karena iklan rokok ditampilkan semenarik mungkin sehingga peserta didik mudah terpengaruh

oleh iklan tersebut sehingga peserta didik akhirnya mencoba merokok dan berkelanjutan.

#### **4. Peserta Didik Sekolah Dasar**

##### **a. Pengertian Peserta Didik**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendapat Fernandez (2023, p.2) salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan adalah peserta didik karena tanpa mereka proses pembelajaran tidak akan berhasil sebab peserta didik lah yang memerlukan pengajaran dan bukan guru sebab guru hanya akan berupaya untuk mencukupi kebutuhan peserta didiknya.

##### **b. Karakteristik Pesera Didik**

Untuk memahami keadaan peserta didik, guru harus memahami karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Mereka harus mampu menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik karena mereka berada di jenjang SD. Dengan demikian sangat penting untuk pendidik mempunyai penalaran yang baik terkait sifat para peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Mutia, 2021, pp.118–119), yaitu:

- 1) Peserta didik SD senang bermain, yang berarti guru SD harus mengadakan kegiatan pendidikan yang melibatkan permainan, terutama untuk peserta didik kelas rendah. Guru SD harus membuat model pembelajaran yang memasukkan elemen permainan. Guru harus membuat model pengajaran yang serius tetapi juga santai. Agar peserta didik tidak jenuh, jadwal pembelajaran harus diselaraskan seperti Matematika dan IPA deselingi mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Jasmani.
- 2) Karakteristik kedua adalah peserta didik senang bergerak. Orang tua dapat duduk berjam-jam, tetapi peserta didik SD hanya bisa duduk selama tiga puluh menit. Guru perlu membuat konsep belajar yang memungkinkan peserta didiknya bergerak.
- 3) Rasa senang bekerja dalam kelompok adalah karakteristik ketiga dari peserta didik SD. Peserta didik belajar banyak hal penting tentang sosialisasi melalui interaksi dengan teman sebaya. Peserta didik mempelajari aspek penting dari proses sosial, seperti belajar mengikuti aturan kelompok, kesetiaan kepada teman, belajar bergantung pada persetujuan lingkungan, belajar menerima, belajar berkompetisi secara sehat (sportif) dengan orang lain, mempelajari olahraga dan guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang

terdiri dari tiga atau empat orang untuk belajar dan menyelesaikan tugas bersama.

- 4) Karakteristik keempat, peserta didik SD memiliki sifat senang untuk melaksanakan dan merasakan sesuatu dengan langsung. Teori perkembangan kognitif mengutarakan bahwa peserta didik SD ada pada tahap perkembangan konkret untuk belajar di sekolah dan memahami konsep-konsep baru dan membandingkannya dengan konsep lain contohnya bilangan, waktu, fungsi dan ruang. Bagi peserta didik SD, penjelasan guru terhadap materi lebih mudah dipahami bila anak melakukannya sendiri. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luky Pamuji Indah Putri tahun 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok di Kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian



ini adalah warga RW 03 Penggaron Lor dengan sampel 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah dan perokok 83,33%, bukan perokok 16,66%, sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi dan perokok 38,10%, bukan perokok 61,90%. Hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai sig (*p-value*): 0,001 ( $p < 0,05$ ); PR: 2,1875. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok di Kalurahan Penggaron Lor Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Alyana Zafira tahun 2023 dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Kebiasaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok kebiasaan di Kalurahan Kalisari, Sayung, Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan instrumen berupa kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Kalisari, Sayung, Demak yang berjumlah 81 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan 30,9% responden memiliki pengetahuan rendah dengan 23,5% responden merokok, sementara 7,4% tidak merokok. Lalu responden dengan tingkat pengetahuan sedang 42% dengan 27,2% merokok, dan 14,8% tidak merokok. Di sisi lain, 27,2% responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 6,2% responden merokok, dan 21,0% tidak merokok. Hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai sig (*p-value*): 0,001 ( $p < 0,05$ ). Maka terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok di Desa Kalisari, Sayung, Demak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikaliani Br Sembiring tahun 2020 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di desa kuta gugung kecamatan naman teran tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah deskriptik analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua remaja Desa Kuta Gugung yang berjumlah 32 responden remaja khusus laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan

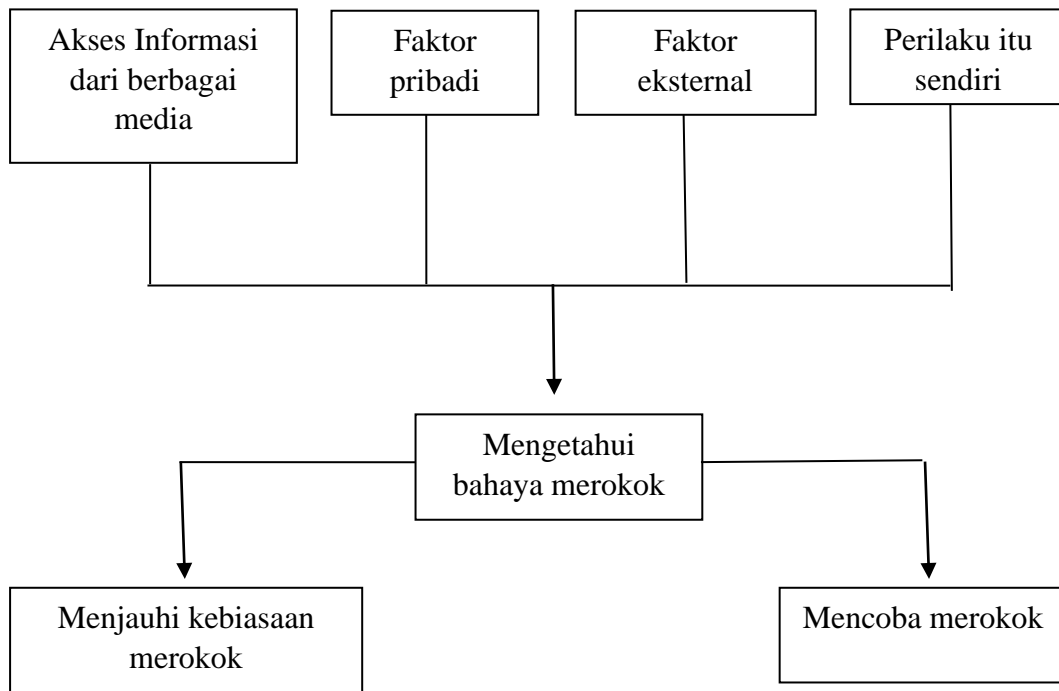
bahwa mayoritas (50,0%) remaja memiliki pengetahuan baik dan mayoritas (37,5%) remaja memiliki perilaku baik. Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan *p-value* 0,361 ( $p > 0,05$ ), maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok karena pada saat ini banyak remaja bahkan peserta didik SD sudah mencoba-coba untuk merokok. Pengetahuan mengenai bahaya merokok sangatlah penting bagi peserta didik untuk dapat menghindar dari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan tubuh. Dengan adanya pengetahuan yang luas, maka peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk tidak melakukan perilaku merokok. Sehingga peserta didik dapat menjaga kesehatannya dengan menghindari perilaku merokok. Peneliti akan mengambil data di SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo sebagai subjek penelitian.

Dengan demikian akan terbukti di lapangan seberapa tinggi tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok peserta didik kelas V. Penelitian ini harapannya mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik. Serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran mengenai bahaya merokok.

Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk menentukan hubungan antar variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk selanjutnya membuat prediksi (Pratama et al., 2023, pp, 1754–1755). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo yang meliputi empat SD Negeri, yaitu: SD Negeri Tegalharjo, SD Negeri Ngemplak, SD Negeri Banjarharjo, dan SD Negeri Karangharjo. SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo berada di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, DIY. Penelitian ini dimulai pada April 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 71 peserta didik kelas V dari SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo. *Total sampling* digunakan karena seluruh populasi diambil sebagai sampel.

Tabel 1. Sampel peserta didik kelas V di SD se-Kalurahan Banjarharjo

No.	Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri Tegalharjo	21
2	SD Negeri Ngeplak	16
3	SD Negeri Banjarharjo	9
4	SD Negeri Karangharjo	25
Total		71

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah uraian mengenai variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel adalah atribut, ciri, atau nilai seseorang dan objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Tingkat pengetahuan bahaya merokok**

Tingkat pengetahuan yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang diketahui oleh peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo mengenai bahaya merokok.

##### **2. Perilaku tidak merokok**

Perilaku tidak merokok yang dimaksud di sini adalah perilaku yang dimiliki oleh peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo mengenai konsumsi rokok.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik pengumpulan data**

Terdapat dua variabel ada pada penelitian ini. Variabel pertama, tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan teknik pengumpulan data

tes. Variabel kedua, perilaku tidak merokok. Data perilaku merokok dikumpulkan dengan teknik angket.

## 2. Instrumen

Instrumen untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan bahaya merokok adalah tes kognitif pilihan ganda. Alternatif jawaban disediakan 4 pilihan, yaitu a, b, c, dan d. Instrumen untuk mengukur variabel perilaku tidak merokok adalah angket dengan skala pengukuran nominal. Alternatif jawaban ada 2, yaitu ya atau tidak. Instrumen tes kognitif pilihan ganda dan angket skala nominal disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi uji coba instrumen Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	1. Pengetahuan tentang hakikat rokok	1. Pengertian dan bahan rokok	1, 2, 3	3
	2. Pengetahuan tentang kandungan zat berbahaya pada rokok	2. Kandungan zat kimia berbahaya pada rokok	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
	3. Pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada tubuh	3. Dampak bahaya merokok pada tubuh	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
	4. Pengetahuan tentang jenis dan tipe perokok	4. Jenis dan tipe perokok	18, 19, 20, 21	4
	5. Pengetahuan tentang cara mencegah dan berhenti merokok	5. Cara mencegah dan berhenti merokok	22, 23, 24, 25	4
<b>Jumlah item</b>				<b>25</b>

Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen Perilaku Tidak Merokok

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	
			positif	negatif
Perilaku Merokok	1. Pribadi	a. Efikasi diri	1, 3	2
		b. Pengalaman	4, 5	
		c. Proses kognitif	6, 7, 8	
	2. Perilaku Eksternal	a. Interaksi sosial	9, 10	
		b. Pengaruh teman sebaya	11, 12	
		c. Norma budaya	13, 14	
		d. Ketersediaan rokok	15, 16	
		e. Sikap masyarakat menggunakan rokok	17, 18	
		f. Kondisi ekonomi	19, 20	
3. Perilaku Individu	g. Peraturan hukum yang berkaitan dengan akses merokok	21, 22		
	h. Paparan informasi terkait merokok	23, 24		
	3. Perilaku Individu	a. Tindakan, pola perilaku pencarian rokok	25, 26	27
		b. Pilihan, proses pengambilan perilaku penggunaan rokok	28	
		c. Respons, penguatan/ konsekuensi dari tindakan terkait rokok	29, 30	
<b>Jumlah item</b>			28	2



Instrumen menggunakan bahasa Indonesia yang disesuaikan untuk peserta didik SD kelas V. Instrumen tes kognitif pilihan ganda terdiri atas 25 butir soal. Instrumen angket skala nominal terdiri atas 30 butir pernyataan. Kedua instrumen melalui proses validasi isi oleh ahli materi, yaitu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. hasil validasi isi dinyatakan materi instrumen tes kognitif sesuai KD Kurikulum 2013 dan kisi-kisi instrumen. Hasil validasi isi instrumen angket skala nominal sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Revisi disarankan pada kekurangan huruf dalam penulisan butir pertanyaan & pernyataan.

#### **F. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen diberikan kepada responden. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Dekso dan SD Negeri 2 Dekso dengan jumlah 42 peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 1 Dekso dan SD Negeri 2 Dekso karena SD tersebut memiliki karakteristik yang mirip dengan SD yang akan dijadikan sampel penelitian, karakteristik tersebut antara lain: sama-sama mendapatkan materi tentang bahaya merokok dan masih dalam satu kecamatan yang sama yakni Kecamatan Kalibawang. Instrumen penelitian berupa tes kognitif pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal dan angket skala nominal berjumlah 30 butir soal. Hasil uji coba instrumen penelitian kemudian di analisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2019 dan SPSS 25. Dalam menganalisis tes kognitif pilihan ganda menggunakan uji butir soal yang terdiri dari uji kesukaran dan uji daya pembeda dengan bantuan *Microsoft Excel* 2019. Hasil

uji kesukaran dan uji daya pembeda, diketahui ada 5 butir soal yang tidak layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk menganalisis angket skala nominal menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji validitas dan uji reabilitas, diketahui ada 10 butir pernyataan yang tidak layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Setelah dilakukan pengkajian ulang terhadap 5 butir soal tes kognitif pilihan ganda dan 10 butir pernyataan angket skala nominal, dinyatakan bahwa 5 butir soal pilihan ganda dan 10 butir angket untuk dibuang dan tidak digunakan karena 20 soal pilihan ganda dan 20 angket sudah mewakili masing-masing faktor dan indikator yang dibuat.

### **1. Uji Butir Soal**

Uji ini dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas dan mutu soal kuesioner pilihan yang sudah dibuat sebelum diberikan kepada responden. Adapun hasil uji butir soal sebagai berikut.

#### **a. Kesukaran**

Analisis tingkat kesukaran butir soal adalah mengkaji butir-butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya untuk memperoleh butir-butir soal yang termasuk ke dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kemampuan responden dalam menjawab butir soal yang diberikan. Tingkat kesukaran dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesukaran butir soal yang disimbolkan huruf P yang berarti *proportion* (Bagiyono, 2017, pp.2–3).

Angka indeks kesukaran berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Jika indeks kesukaran suatu soal adalah 0,00 ( $P=0,00$ ), berarti butir soal tersebut termasuk ke dalam kategori sangat sukar, karena tidak ada responden yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Sebaliknya, jika suatu butir soal mempunyai indeks kesukaran 1,00 ( $P=1,00$ ), berarti butir soal tersebut termasuk ke dalam kategori sangat mudah karena seluruh responden mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah (Bagiyono, 2017, p.3). Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

$P$  = Proportion/indeks kesukaran

$N_p$  = jumlah responden dengan jawaban benar

$N$  = jumlah seluruh responden

Kriterianya yakni:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besarnya Nilai P	Kategori Tingkat Kesukaran
0,00	Sangat Sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah
1,00	Sangat Mudah

Sumber: Bagiyono (2017, p.5)

Dalam pengujian kesukaran pada instrumen kuesioner pilihan ganda diperoleh hasil: sangat mudah 1 butir soal, mudah 12 butir soal,

sedang 11 butir soal, dan sukar 1 butir soal. Berdasarkan uji tingkat kesukaran, dapat diartikan bahwa rata-rata butir soal memiliki kategori yang mudah.

b. Daya Pembeda

Menguji daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dalam kaitannya dengan daya pembeda, soal yang baik adalah soal yang dijawab benar oleh peserta tes/responden yang mampu/pandai/menguasai materi tes, dan peserta tes/responden yang belum menguasai tes tidak dapat menjawab dengan benar (Son, 2019, p.44)

Nilai indeks daya pembeda/deskriminasi (D) berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Daya pembeda dihitung atas dasar pembagian responden dalam dua kelompok, kelompok tersebut adalah kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas adalah kelompok yang memiliki skor tinggi, sedangkan kelompok bawah adalah kelompok yang memiliki skor rendah. Menurut Bagiyono (2017, p.4), nilai deskriminasi (D) dapat ditentukan menggunakan persamaan berikut.

$$D = \frac{A_B}{A} - \frac{B_B}{B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi

A = Jumlah responden kelompok atas

A<sub>B</sub> = Responden kelompok atas yang menjawab benar

$B$  = Jumlah responden kelompok bawah

$B_B$  = Responden kelompok bawah yang menjawab benar

$P_A$  = Tingkat kesukaran kelompok atas

$P_B$  = Tingkat kesukaran kelompok bawah

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 5. Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Besarnya nilai D	Kategori Daya Pembeda
$D \leq 0,00$	Rendah Sekali
$0,00 < D \leq 0,20$	Rendah
$0,20 < D \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < D \leq 0,70$	Tinggi
$0,70 < D \leq 1,00$	Tinggi Sekali

Sumber: Bagiyono (2017, p.5)

Dalam pengujian daya beda, instrumen kuesioner pilihan ganda menghasilkan hasil seperti berikut: satu butir soal dengan nilai rendah sekali, empat butir soal dengan nilai rendah sekali, 16 butir soal dengan nilai sedang, dan empat butir soal dengan nilai baik. Disarankan untuk menggunakan kategori butir soal sedang sampai tinggi sekali, atau dengan nilai D 0,20 hingga 1,00.

Setelah diuji butir soal, kemudian kisi-kisi instrumen tes kognitif pilihan ganda di revisi dengan menghilangkan butir soal yang tidak sesuai saat uji coba. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah direvisi setelah uji coba.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen tes kognitif pilihan ganda

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	1. Pengetahuan tentang hakikat rokok	1. Pengertian dan bahan rokok	1, 2	2
	2. Pengetahuan tentang kandungan zat berbahaya pada rokok	2. Kandungan zat kimia berbahaya pada rokok	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	7
	3. Pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada tubuh	3. Dampak bahaya merokok pada tubuh	10, 11, 12, 13, 14	5
	4. Pengetahuan tentang jenis dan tipe perokok	4. Jenis dan tipe perokok	15, 16, 17	3
	5. Pengetahuan tentang cara mencegah dan berhenti merokok	5. Cara mencegah dan berhenti merokok	18, 19, 20	3
<b>Jumlah item</b>				20

## 2. Uji Validitas

Merupakan ukuran yang membuktikan seberapa akurat suatu tes. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data angket sudah valid atau belum. Analisis butir soal angket ini menggunakan rumus *pearson product moment correlation*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r= Taraf signifikan

$xy$  = Skor soal dikali skor total

$n$  = Jumlah

$X$  = Skor pernyataan

$Y$  = Skor total

Dengan menggunakan level of signifikan 95%, maka  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $\alpha=0,05$ ), maka pengukuran adalah valid. Jika  $r$  hitung  $< r$  ( $\alpha=0,05$ ), maka pengukuran adalah tidak valid. Jadi suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Apabila ada butir soal yang tidak valid, butir soal tersebut harus diganti, direvisi, atau dihilangkan. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil uji validitas instrumen angket

No Soal	$r$ hitung	$r$ table (df=N-2) df= 42-2= 40	Keterangan
1	0,132	0,304	Tidak Valid
2	0,901	0,304	Valid
3	0,703	0,304	Valid
4	0,824	0,304	Valid
5	0,940	0,304	Valid
6	0,189	0,304	Tidak Valid
7	0,876	0,304	Valid
8	0,756	0,304	Valid
9	0,860	0,304	Valid
10	0,209	0,304	Tidak Valid
11	0,876	0,304	Valid
12	0,833	0,304	Valid
13	0,808	0,304	Valid
14	0,778	0,304	Valid
15	0,832	0,304	Valid
16	0,250	0,304	Tidak Valid
17	0,940	0,304	Valid
18	0,260	0,304	Tidak Valid
19	0,189	0,304	Tidak Valid
20	0,832	0,304	Valid
21	0,790	0,304	Valid

No Soal	r hitung	r table (df=N-2) df= 42-2= 40	Keterangan
22	0,189	0,304	Tidak Valid
23	0,260	0,304	Tidak Valid
24	0,901	0,304	Valid
25	0,189	0,304	Tidak Valid
26	0,901	0,304	Valid
27	0,756	0,304	Valid
28	0,901	0,304	Valid
29	0,145	0,304	Tidak Valid
30	0,795	0,304	Valid

### 3. Uji Reabilitas

Untuk menentukan keterandalan instrumen, uji reabilitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya, handal, dan reliabel. Sebuah instrumen bisa dianggap nyata jika mempunyai nilai *cronbach alpha* >0,600 (Heng et al., 2023, p.539). Pengujian reabilitas instrumen dibantu program SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Angket

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.984	20

Butir soal yang di uji reabilitasnya adalah butir soal yang telah lolos uji validasi. Jadi, dari 30 butir soal hanya 20 butir soal yang diuji reabilitasnya karena 10 soal tidak valid saat pengujian validasi sebelumnya.

Setelah diuji validitas dan reabilitasnya, kemudian kisi-kisi instrumen angket di revisi dengan menghilangkan butir soal yang tidak valid saat uji



coba. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah direvisi setelah uji coba.

Tabel 9. Kisi-kisi intrumen angket

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	
			positif	negatif
Perilaku Merokok	1. Pribadi	a. Efikasi diri	1	2
		b. Pengalaman	3, 4	
		c. Proses kognitif	5, 6	
	2. Perilaku Eksternal	a. Interaksi sosial	7	
		b. Pengaruh teman sebaya	8, 9	
		c. Norma budaya	10, 11	
		d. Ketersediaan rokok	12	
		e. Sikap masyarakat menggunakan rokok	13	
		f. Kondisi ekonomi	14	
3. Perilaku Individu	g. Peraturan hukum yang berkaitan dengan akses merokok	15		
	h. Paparan informasi terkait merokok	16		
	3. Perilaku Individu	a. Tindakan, pola perilaku pencarian rokok	17	
		b. Pilihan, proses pengambilan perilaku penggunaan rokok	19	18
		c. Respons, penguatan/ konsekuensi dari tindakan terkait rokok	20	
<b>Jumlah item</b>			18	2

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian, berupa tingkat pengetahuan bahaya merokok. Dengan data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *chi-square* ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kepercayaan 0,5% atau  $\alpha = 0,05$ . Syarat untuk melakukan uji *chi-square* adalah sebagai berikut.

- Skala ukur ordinal dan nominal dengan bentuk data kategori
- Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspektasi ( $E < 1$ )
- Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspektasi  $< 5$ , lebih dari 20% keseluruhan sel.

Dasar yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah

- $H_0$  ditolak apabila nilai *p-value*  $\leq 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- $H_0$  diterima apabila nilai *p-value*  $> 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan angket sebanyak 20 butir soal. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 25 dan *Microsoft Excel* 2019. Untuk setiap jawaban yang benar memiliki skor 1 dan untuk jawaban salah memiliki skor 0. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif kemudian dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

##### a. Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Hasil analisis data soal pilihan ganda diperoleh nilai maksimal 95, nilai minimal 20, rata-rata (mean) 62,68, nilai tengah (median) 65, nilai yang sering muncul (modus) 75, dan standar deviasi 14,26. Apabila hasil analisis data disajikan ke dalam tabel digambarkan sebagai berikut.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo

Statistik	
N	71
Mean	62,68
Median	65

Statistik	
Modus	75
Std. Deviasi	14,26
Minimum	20
Maksimum	95

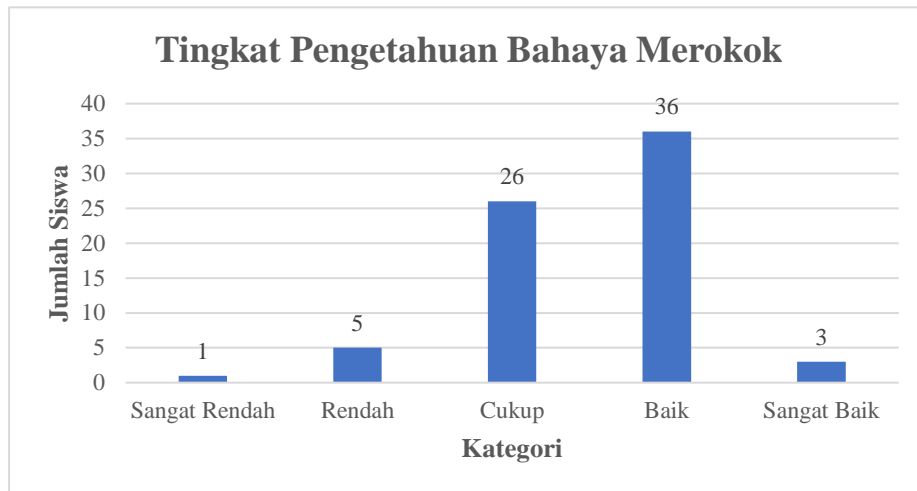
Dari hasil analisis data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk norma penilaian yang sudah dikategorikan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Baik	3	4,23%
2.	61 – 80	Baik	36	50,70%
3.	41 – 60	Cukup	26	36,62%
4.	21 – 40	Rendah	5	7,04%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	1	1,41%
Total			71	100%

Berdasarkan Tabel 10. di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang berpengetahuan sangat baik berjumlah 3 orang (4,23%), peserta didik yang berpengetahuan baik sebanyak 36 orang (50,70%), peserta didik yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 orang (36,62%), peserta didik yang berpengetahuan rendah sebanyak 5 orang (1,41%), dan peserta didik yang berpengetahuan sangat rendah sebanyak 1 orang (1,41%). Data dapat di deskripsikan bahwa mayoritas peserta didik masuk dalam kategori “baik” mengenai tingkat pengetahuan bahaya merokok. Berikut gambaran diagram batang tingkat pengetahuan bahaya merokok peserta didik.

Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok



**b. Perilaku Tidak Merokok**

Hasil analisis data angket diperoleh nilai maksimal 95, nilai minimal 45, rata-rata (mean) 82,75, nilai tengah (median) 85, nilai yang sering muncul (modus) 95, dan standar deviasi 12,04. Apabila hasil analisis data disajikan ke dalam tabel digambarkan sebagai berikut.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo

Statistik	
N	71
Mean	82,75
Median	85
Modus	95
Std. Deviasi	12,04
Minimum	45
Maksimum	95

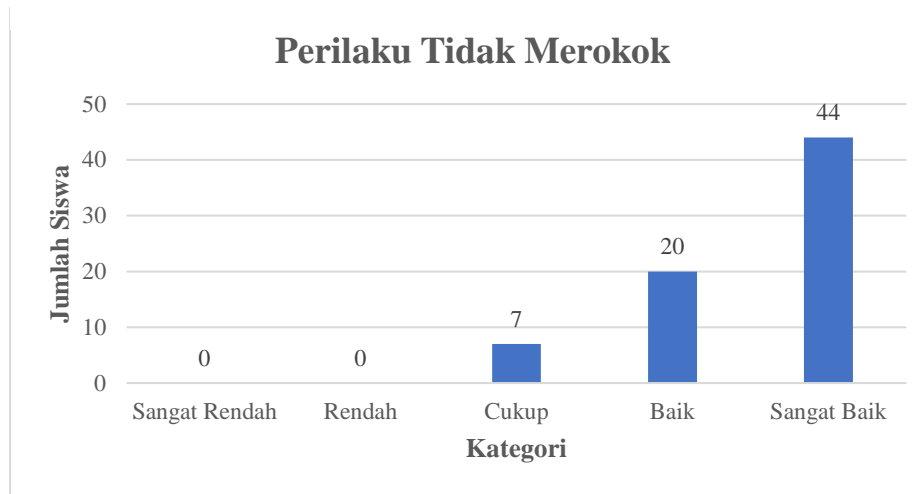
Dari hasil analisis data deskriptif statistik tersebut dideskripsikan dalam bentuk norma penilaian yang sudah dikategorikan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Norma Penilaian Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Kalurahan Banjarharjo

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	81 – 100	Sangat Baik	44	61,97%
2.	61 – 80	Baik	20	28,17%
3.	41 – 60	Cukup	7	9,86%
4.	21 – 40	Rendah	0	0%
5.	0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Total			71	100%

Berdasarkan Tabel 12. di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang berperilaku tidak merokok sangat baik berjumlah 44 orang (61,97%), peserta didik yang berperilaku tidak merokok baik sebanyak 20 orang (28,17%), peserta didik yang berperilaku tidak merokok cukup sebanyak 7 orang (9,86%), serta tidak ada (0%) peserta didik yang berperilaku tidak merokok rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masuk dalam kategori “sangat baik” mengenai perilaku tidak merokok. Berikut gambaran diagram batang perilaku tidak merokok peserta didik.

Gambar 4. Diagram Batang Perilaku Tidak Merokok



**c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok**

Tabel 12. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Tidak Merokok

Pengetahuan	Perilaku											
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Rendah		Sangat Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Baik	2	2,82	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2,82
Baik	24	33,80	11	15,49	1	1,41	0	0	0	0	36	50,70
Cukup	14	19,72	9	12,68	4	5,63	0	0	0	0	27	38,03
Rendah	3	4,23	1	1,41	1	1,41	0	0	0	0	5	7,04
Sangat Rendah	0	0	0	0	1	1,41	0	0	0	0	1	1,41
Total	43	60,57	21	29,58	7	9,86	0	0	0	0	71	100
<i>p-value</i>	0,404											

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil tabulasi silang diperoleh dari 71 responden didapatkan 2 orang (2,82%) peserta didik memiliki pengetahuan sangat baik dengan perilaku yang sangat baik, dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang sangat baik dengan perilaku yang baik, cukup, rendah, maupun sangat rendah. Dari 36 orang

(50,70%) responden yang memiliki pengetahuan baik, didapatkan peserta didik yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku sangat baik sebanyak 24 orang (33,80%), pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 11 orang (15,49%), pengetahuan baik dengan perilaku cukup sebanyak 1 orang (1,41%), dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku rendah dan sangat rendah. Dari 27 orang (38,03%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, didapatkan peserta didik yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku sangat baik sebanyak 14 orang (19,72%), pengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 9 orang (12,68%), pengetahuan cukup dengan perilaku cukup sebanyak 4 orang (5,63), dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku rendah dan sangat rendah. Dari 5 orang (7,04%) responden yang memiliki pengetahuan rendah, didapatkan peserta didik yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku sangat baik sebanyak 3 orang (4,23%), pengetahuan rendah dengan perilaku baik sebanyak 1 orang (1,41%), pengetahuan rendah dengan perilaku cukup sebanyak 1 orang (1,41%), dan tidak ada peserta didik yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku rendah dan sangat rendah. Terdapat 1 orang (1,41%) peserta didik yang memiliki pengetahuan sangat rendah dengan perilaku cukup, dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan sangat rendah dengan perilaku sangat baik, baik, rendah, dan sangat rendah.



Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Tests* diperoleh nilai *p-value* 0,404 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku tidak merokok peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo.

Gambar 5. Uji Chi-Square

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	8.304 <sup>a</sup>	8	.404
Likelihood Ratio	6.942	8	.543
Linear-by-Linear Association	1.843	1	.175
N of Valid Cases	71		

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo dengan membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas V untuk mengetahui tingkat pengetahuan bahaya merokok menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik sangat baik sebanyak 4,23%, pengetahuan baik sebanyak 50,70%, pengetahuan cukup sebanyak 36,62%, pengetahuan rendah sebanyak 7,04%, dan sangat rendah sebanyak 1,41%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan peserta didik memiliki pengetahuan bahaya merokok dengan kategori “baik”.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo dengan membagikan angket kepada peserta didik kelas V untuk mengetahui perilaku tidak merokok menunjukkan bahwa perilaku

tidak merokok pada peserta didik sangat baik sebanyak 61,97%, perilaku tidak merokok baik sebanyak 28,17%, perilaku tidak merokok cukup sebanyak 9,86%, perilaku tidak merokok rendah sebanyak 0%, dan perilaku tidak merokok sangat rendah 0%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan peserta didik memiliki perilaku tidak merokok dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Tests* diperoleh nilai *p-value* 0,404 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo. Peneliti berpendapat bahwa perilaku tidak merokok bukan hanya didasarkan oleh pengetahuan saja. Berdasarkan teori pembelajaran sosial Albert Bandura ada 3 faktor penentu perilaku manusia, yaitu faktor pribadi, faktor lingkungan eksternal, dan perilaku itu sendiri (Smith, 2020, p.1). Tingkat pengetahuan bahaya merokok masuk faktor pribadi. Perilaku tidak merokok masuk faktor perilaku itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal tidak diteliti dalam penelitian ini. Ada kemungkinan faktor eksternal berkontribusi pada tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena

penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian ke depannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sulit untuk menilai seberapa serius responden dalam mengerjakan tes dan mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan adalah dengan memberikan gambaran mengenai maksud dan tujuan mengenai penelitian yang dilakukan.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada hasil tes kuesioner dan angket, sehingga mungkin adanya unsur objektif yang kecil dalam mengisi tes. Selain itu, dalam pengisian kuesioner dan angket adanya sifat responden itu sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab tes kuesioner dan angket.
3. Dalam pengambilan data penelitian, khususnya saat membagikan tes kuesioner dan angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara cermat apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Tidak Merokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 50,70%.
2. Perilaku tidak merokok peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 61,79%.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku tidak merokok peserta didik kelas V SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo. Peneliti berpendapat bahwa perilaku tidak merokok bukan hanya didasarkan oleh pengetahuan saja, namun juga dari keinginan sendiri, pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari hasil penelitian ini adalah

1. Peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan bahaya merokok yang sangat baik, tentunya tidak hanya sekedar mengetahui saja, namun juga harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai bahaya merokok pada peserta didik agar terhindar dari bahaya merokok dan perilaku merokok.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi sekolah untuk menyusun media pembelajaran yang lebih optimal, kreatif, inovatif, dan bervariasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui pelajaran PJOK dengan materi PHBS yang disampaikan dengan optimal, kreatif, inovatif, dan bervariasi.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan mampu memberikan dukungan dan motivasi serta menjaga peserta didik untuk tidak mencoba-coba perilaku merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti faktor lingkungan eksternal untuk mengetahui apakah faktor lingkungan eksternal berkontribusi pada tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku tidak merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18–25.
- Bagiyono. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Jurnal Widyanuklida* 6(1), 1–12.
- Br Sembiring, I. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun 2020*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung).
- Darsini., Fahrurrozi., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 43–49.
- Fernandez, N. U. (2023). Efektivitas Metode Diskusi PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Lebao Tanjung. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.56358/japb.v4i1.198>
- Heng, I. S. A. P., Ervina, E., & Sumarsih, U. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan tamu di upscale hotel di Kota Bandung. *Jurnal Economi, Manajemen, Akutansi*, 25(3), 534–545.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Apa yang dimaksud dengan rokok*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-akibat-tembakau/apa-yang-dimaksud-dengan-rokok>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Bahaya dan efek pajanan rokok pada anak dan remaja*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-akibat-tembakau/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Bahaya Perokok Pasif*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada 1 Mei 2024 dari [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kandungan Rokok yang Berbahaya Bagi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada 1 Mei 2024 dari [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan)

- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 293–306.
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Perilaku Merokok pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul Jurnal Inohim. *Jurnal Inohim*, 2(1), 67–81.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017*, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau.
- Mutia (2021) “Characteristics of Children Age of Basic Education”, *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 114–131. <https://doi.org/10.22373/fitrah.53i1.1330>.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Prastowo, A. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012*, tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan.
- Putri, L. P. I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok (Studi Observasional Cross Sectional di Kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- R Lake, W. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843–856.
- Safitri, A., Avicenna, M., & Hartati, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 18(1), 47–65.
- Siregar, A. I. T., Aulia, S., & Handayani, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Tentang “Bahaya Rokok Terhadap Kesehatan” di SMP Negeri 8 Binjai Estate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–5.
- Smith, M. A. (2020). Social Learning and Addiction. In *Behavioural Brain Research*, 1–42. <https://doi.org/10.1016/j.bbr.2020.112954>.
- Son, A. L. (2019). Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal. *Gema Wiralodra*, 10(1), 41–52.
- Ulfah., & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22.
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Sosiologi*, 2(4), 1–12.
- Zafira, N. A. (2023). *Hubungan antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Kebiasaan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung).



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Bimbingan Penyusunan TA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Galih Wursito Aji  
Dosen Pembimbing : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TA : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Aktif Peserta Didik kelas V SD Negeri se-Kelurahan Banjarharjo

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Jumat, 19 Januari 2024	Bimbingan Judul Skripsi	Penentuan dan revisi judul skripsi	
2.	Senin, 5 Februari 2024	Bimbingan Rencana Penelitian	revisi rencana penelitian	
3.	Selasa, 20 Februari 2024	Bimbingan Teori Penelitian	Lanjut mencari/membuat instrumen penelitian	
4.	Rabu, 28 Februari 2024	Bimbingan Instrumen Penelitian	Revisi instrumen penelitian	
5.	Jumat, 1 Maret 2024	Bimbingan Instrumen Penelitian	Lanjut uji instrumen dan bab 1-3	
6.	Jumat, 8 Maret 2024	Bimbingan Bab 1-3	Lanjut Bab 4-5	
7.	Rabu, 13 Maret 2024	Bimbingan olah data penelitian	Revisi hasil olah data	
8.	Senin, 25 Maret 2024	Bimbingan Bab 4-5	Revisi bab 4-5	
9.	Senin, 1 April 2024	Bimbingan Bab 4-5	Revisi tata tulis bab 4-5	
10.	Selasa, 30 April 2024	Bimbingan Tata Tulis dan Bahas Bab 1-5	Lanjut melengkapi kerangka skripsi	
11.	Selasa, 14 Mei 2024	Bimbingan Bab 1-5 dan kerangka lengkap	Revisi Bab 1-5 dan kerangka	
12.	Rabu, 22 Mei 2024	Bimbingan Bab 1-5 dan kerangka lengkap	Acc dan lanjut mendaftar sidang	

Mengetahui  
Koord.Prodi SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Mahasiswa,  
  
Galih Wursito Aji  
NIM. 20604221071

Lampiran 2. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/338/UN34.16/LT/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . SD Negeri 1 Dekso  
Jogobayan, Banjararum, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55672

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Aktif Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo  
Waktu Uji Instrumen : 15 Maret - 26 April 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan 2...



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/337/UN34.16/LT/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. SD Negeri Dekso II  
Kagoengan, Banjararum, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55672

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Aktif Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo  
Waktu Uji Instrumen : 15 Maret - 26 April 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/81/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

1 April 2024

Yth. SD N TEGALHARJO  
Jl. Jemb. Gantung Duwet, Duwet 3, Banjarharjo, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55672

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK AKTIF PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI SEKALURAHAN BANJARHARJO  
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 2 - 5 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Lanjutan 3...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/80/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

1 April 2024

Yth . SD N BANJARHARJO  
Duwet 1, Banjarharjo, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55672

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK AKTIF PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI SEKALURAHAN BANJARHARJO  
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 2 - 5 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan 3...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/79/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

1 April 2024

Yth . SD N NGEMPLAK  
Ngemplak, Banjarharjo, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55672

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK AKTIF PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO  
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 2 - 5 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Lanjutan 3...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/78/UN34.16/PT.01.04/2024

1 April 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD N KARANGHARJO  
Demangan, Banjarharjo, Kec. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55672

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604221071  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK AKTIF PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI SEKALURAHAN BANJARHARJO  
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 2 - 5 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



Lampiran 4. Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIP : 198908252014042003  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah dasar

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604220171  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TA : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Aktif Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.  
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2024  
Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198908252014042003

Catatan:

Beri Tanda ✓

Lanjutan 4...

Nama Mahasiswa : Galih Wursito Aji  
NIM : 20604220171  
Judul TA : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Aktif Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri se-Kalurahan Banjarharjo

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	Diperbaiki dalam pemilihan kata
2.	Perilaku Merokok	Disesuaikan dengan teori yang digunakan
Komentar Umum/Lain-Lain: Diperhatikan lagi untuk kelengkapan huruf dalam penulisan butir pertanyaan dan pernyataan		

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.  
NIP. 198908252014042003

Lampiran 5. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	1. Pengetahuan tentang hakikat rokok	1. Pengertian dan bahan rokok	1, 2, 3	3
	2. Pengetahuan tentang kandungan zat berbahaya pada rokok	2. Kandungan zat kimia berbahaya pada rokok	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
	3. Pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada tubuh	3. Dampak bahaya merokok pada tubuh	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
	4. Pengetahuan tentang jenis dan tipe perokok	4. Jenis dan tipe perokok	18, 19, 20, 21	4
	5. Pengetahuan tentang cara mencegah dan berhenti merokok	5. Cara mencegah dan berhenti merokok	22, 23, 24, 25	4
<b>Jumlah item</b>				<b>25</b>

Lampiran 6. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Perilaku Tidak Merokok

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	
			positif	negatif
Perilaku Tidak Merokok	1. Pribadi	a. Efikasi diri	1, 3	2
		b. Pengalaman	4, 5	
		c. Proses kognitif	6, 7, 8	
	2. Perilaku Eksternal	d. Interaksi sosial	9, 10	
		e. Pengaruh teman sebaya	11, 12	
		f. Norma budaya	13, 14	
		g. Ketersediaan rokok	15, 16	
		h. Sikap masyarakat menggunakan rokok	17, 18	
		i. Kondisi ekonomi	19, 20	
		j. Peraturan hukum yang berkaitan dengan akses merokok	21, 22	
k. Paparan informasi terkait merokok	23, 24			
3. Perilaku Individu	d. Tindakan, pola perilaku pencarian rokok	25, 26	27	
	e. Pilihan, proses pengambilan perilaku penggunaan rokok	28		
	f. Respons, penguatan/ konsekuensi dari tindakan terkait rokok	29, 30		
<b>Jumlah item</b>			28	2

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	1. Pengetahuan tentang hakikat rokok	1. Pengertian dan bahan rokok	1, 2	2
	2. Pengetahuan tentang kandungan zat berbahaya pada rokok	2. Kandungan zat kimia berbahaya pada rokok	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	7
	3. Pengetahuan tentang dampak bahaya merokok pada tubuh	3. Dampak bahaya merokok pada tubuh	10, 11, 12, 13, 14	5
	4. Pengetahuan tentang jenis dan tipe perokok	4. Jenis dan tipe perokok	15, 16, 17	3
	5. Pengetahuan tentang cara mencegah dan berhenti merokok	5. Cara mencegah dan berhenti merokok	18, 19, 20	3
<b>Jumlah item</b>				<b>20</b>

Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Tidak Merokok

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	
			positif	negatif
Perilaku Tidak Merokok	1. Pribadi	a. Efikasi diri	1	2
		b. Pengalaman	3, 4	
		c. Proses kognitif	5, 6	
	2. Perilaku Eksternal	d. Interaksi sosial	7	
		e. Pengaruh teman sebaya	8, 9	
		f. Norma budaya	10, 11	
		g. Ketersediaan rokok	12	
		h. Sikap masyarakat menggunakan rokok	13	
		i. Kondisi ekonomi	14	
		j. Peraturan hukum yang berkaitan dengan akses merokok	15	
k. Paparan informasi terkait merokok	16			
3. Perilaku Individu	d. Tindakan, pola perilaku pencarian rokok	17	18	
	e. Pilihan, proses pengambilan perilaku penggunaan rokok	19		
	f. Respons, penguatan/konsekuensi dari tindakan terkait rokok	20		
<b>Jumlah item</b>			18	2

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN TES KUESIONER  
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
DENGAN PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

---

---

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Nama Sekolah :

**B. Item Pertanyaan Pengetahuan Bahaya Merokok**

**Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang dianggap benar!**

1. Berikut ini pengertian rokok yang benar adalah...
  - a. rokok adalah hasil olahan tembakau yang apabila dikonsumsi berbahaya bagi kesehatan tubuh
  - b. rokok adalah hasil olahan tembakau yang baik untuk kesehatan
  - c. rokok adalah hasil olahan tembakau untuk dimakan
  - d. rokok adalah kertas yang berisi daun teh berbentuk silinder
2. Rokok mengandung zat adiktif sehingga berefek...
  - a. Kenyang
  - b. haus
  - c. kecanduan
  - d. mengantuk

Lanjutan 9...

3. Bahan utama untuk pembuatan rokok adalah...
  - a. teh
  - b. tembakau
  - c. cengkeh
  - d. kopi
4. Kandungan zat di dalam rokok yang dapat menimbulkan rasa ketagihan pada penggunaanya adalah...
  - a. Amonia
  - b. Tar
  - c. Karbon Dioksida
  - d. Nikotin
5. Zat kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok adalah...
  - a. Tar, nikotin, karbon monoksida
  - b. Nikotin, tar, formalin
  - c. Karbon monoksida, racun serangga, tar
  - d. Amonia, formalin, tar
6. Zat dalam rokok yang dapat menyebabkan kanker adalah...
  - a. Tar
  - b. Nikotin
  - c. Karbon Dioksida
  - d. Karbon Monoksida



Lanjutan 9...

7. Jumlah zat kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok adalah...
  - a. 50
  - b. 100
  - c. kurang dari 100
  - d. lebih dari 100
8. Zat berikut ini yang **tidak** terkandung dalam rokok adalah...
  - a. Nikotin
  - b. Oksigen
  - c. Karbon Monoksida
  - d. Tar
9. Akibat dari zat karbon monoksida yang ada dalam rokok dapat menyebabkan...
  - a. Hipertensi
  - b. Bronkitis
  - c. Kanker
  - d. Fungsi otot dan jantung menurun
10. Perhatikan tabel dibawah ini!

No.	Pernyataan
1.	Merokok merusak fungsi paru-paru
2.	Merokok mengurangi resiko kanker
3.	Merokok meningkatkan tekanan darah
4.	Merokok menyehatkan tubuh

Lanjutan 9...

Dari pernyataan di atas, yang merupakan dampak dari mengonsumsi rokok adalah nomor ... dan ...

- a. 1 dan 4
- b. 2 dan 3
- c. 1 dan 3
- d. 2 dan 4

11. Merokok berdekatan dengan anak-anak akan meningkatkan resiko anak-anak mengalami...

- a. Bronkitis
- b. Asma
- c. anak-anak menjadi perokok
- d. semua benar

12. Penyakit berikut ini yang **tidak** disebabkan karena merokok adalah...

- a. Sesak napas
- b. Penyakit jantung
- c. Diare
- d. Kanker

13. Kita harus menghindari merokok karena...

- a. dapat menyembuhkan kanker
- b. dapat menimbulkan kanker paru-paru
- c. dapat menyembuhkan penyakit jantung
- d. rasanya enak

lanjutan 9...

14. Meningkatnya tekanan darah yang diakibatkan dari merokok disebut...
- a. Leukimia
  - b. Hipertensi
  - c. Impotensi
  - d. Hipotermia
15. Perokok ada 2 jenis, yaitu...
- a. aktif dan kreatif
  - b. aktif dan pasif
  - c. asik dan pasif
  - d. asik dan kreatif
16. Perokok yang menghisap rokok dari rokok langsung disebut...
- a. perokok aktif
  - b. perokok pasif
  - c. perokok asik
  - d. perokok kreatif
17. Perokok yang **tidak** menghisap secara langsung, namun memiliki resiko yang lebih berbahaya disebut...
- a. perokok aktif
  - b. perokok pasif
  - c. perokok asik
  - d. perokok kreatif

lanjutan 9...

18. Untuk meminimalisir pengaruh merokok, sebagai pelajar yang sehat sebaiknya melakukan...
- perbanyak minum kopi dan begadang
  - olahraga teratur dan banyak minum air putih
  - tidak olahraga dan hanya tidur
  - bermain dengan teman yang merokok
19. Sikap yang seharusnya ditunjukkan apabila melihat teman merokok adalah...
- ikut merokok
  - dibiarkan saja
  - menasehati
  - memusuhi
20. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah merokok di luar sekolah adalah...
- mengabaikan nasehat orang tua
  - menghindari lingkungan orang merokok
  - bergaul dengan orang dewasa
  - ingin tau rasanya merokok

Lanjutan 9...

**INSTRUMEN ANGKET**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK**  
**DENGAN PERILAKU TIDAK MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS V**  
**SD NEGERI SE-KALURAHAN BANJARHARJO**

---

---

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Nama Sekolah :

**B. Item Pernyataan Perilaku Merokok**

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya diri mampu menghindari dari perilaku merokok		
2.	Saya tidak pernah berhasil menghindari merokok		
3.	Saya mampu menahan diri untuk tidak merokok walaupun melihat orang tua saya merokok		
4.	Saya mampu menahan diri untuk tidak merokok walaupun melihat orang lain saya merokok		
5.	Saya mengetahui bahaya dari merokok		
6.	Saya peduli akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok		
7.	Saya mampu menahan diri untuk tidak merokok walaupun tinggal di lingkungan perokok		
8.	Saya mampu menahan diri untuk tidak merokok walaupun dipengaruhi teman		
9.	Saya selalu diajak teman untuk merokok namun saya menolaknya		
10.	Di lingkungan tempat tinggal saya ada batasan usia untuk merokok		
11.	Di lingkungan tempat tinggal saya, merokok menjadi sebuah tradisi yang harus dilakukan		

Lanjutan 9...

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
12.	Saya mudah untuk mendapatkan rokok, namun saya memilih menghindari perilaku merokok		
13.	Orang disekitar saya menegur apabila saya merokok		
14.	Uang saku yang saya sisihkan bukan untuk membeli rokok		
15.	Saya mengetahui aturan merokok		
16.	Walaupun banyak iklan rokok di berbagai media masa, namun saya memilih untuk menghindari perilaku merokok		
17.	Saya mudah mendapatkan rokok, namun saya memilih sikap anti rokok		
18.	Saya tidak bisa apabila saya tidak merokok		
19.	Saya memilih hidup sehat dengan menghindari rokok		
20.	Saya dimarahi oleh orang tua apabila saya merokok		

Lampiran 10. Uji Validitas dan Reabilitas

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF
1	Responde	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	3	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
6	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
7	6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
8	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
9	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
10	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
11	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
12	11	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
13	12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
14	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
15	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
16	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
17	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
18	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
19	18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
20	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
21	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
22	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
23	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
24	23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
25	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
26	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
27	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
28	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
29	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
30	29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
31	30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
32	31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
33	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
34	33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
35	34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
36	35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
37	36	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
38	37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
39	38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
40	39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
41	40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
42	41	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
43	42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
44	rHitung	0.132	0.301	0.703	0.824	0.940	0.189	0.876	0.756	0.860	0.209	0.876	0.833	0.808	0.778	0.832	0.250	0.940	0.260	0.189	0.832	0.730	0.189	0.260	0.901	0.189	0.901	0.756	0.901	0.145	0.795	
45	rTabel	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	
46	VIT	T	V	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	T	T	T	V	V	T	V	V	V	V	V	T	V	V	

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	20





Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Uji coba instrumen di SD Negeri Dekso I



Uji coba instrumen di SD Negeri Dekso II

Lanjutan 12...



Penelitian di SD Negeri Banjarharjo



Penelitian di SD Negeri Ngemplak

Lanjutan 12...



Penelitian di SD Negeri Tegalharjo



Penelitian di SD Negeri Karangharjo